

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tentang peran guru dalam menumbuhkan karakter rajin ibadah pada anak usia dini adalah topik yang sangat relevan dan penting dalam konteks pendidikan anak. Anak usia dini merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter, termasuk aspek spiritual dan religius. Peran guru dalam tahap ini tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga memegang peran sebagai pengasuh dan pembimbing dalam perkembangan moral dan spiritual anak-anak. Salah satu aspek utama penelitian ini adalah bagaimana guru dapat membentuk lingkungan kelas yang mendukung pengembangan karakter rajin ibadah pada anak usia dini. Lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh dengan nilai-nilai keagamaan dapat memberikan pengaruh positif pada anak-anak. Guru perlu menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan spiritual anak-anak, seperti menyelenggarakan cerita-cerita agama, bernyanyi lagu-lagu keagamaan, atau kegiatan lain yang membangun rasa kebersamaan dan rasa keterlibatan dengan nilai-nilai agama. Selain itu, peran guru dalam memberikan contoh dan teladan sangat penting. Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Guru yang konsisten dalam menjalankan ibadah, seperti shalat, dapat menjadi panutan bagi anak-anak. Penting bagi guru untuk memahami bahwa perilaku mereka memiliki dampak besar pada pola pikir dan tindakan anak-anak di kelas. Peran orangtua juga perlu diperhitungkan dalam penelitian ini. Kolaborasi antara guru dan orangtua sangat penting dalam menciptakan konsistensi antara lingkungan di sekolah dan di rumah. Guru dapat mengundang orangtua untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah, memberikan informasi tentang perkembangan spiritual anak-anak, dan memberikan saran untuk mendukung pengembangan karakter rajin ibadah di rumah. Berikut data observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan.

Peran guru dalam upaya menumbuhkan karakter rajin ibadah pada anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Desa Sukorejo dengan mengajarkan dan membiasakan pada anak-anak yaitu 1) Terbiasa berdoa sebelum mengerjakan tugas di kelas, 2) Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan, 3) Mau belajar sholat dengan senang hati 4). Belajar berwudhu dengan gembira, 5) Terbiasa datang ke masjid, 6) Bersedia belajar hafalan surat-surat pendek dan, 7) Belajar mengenal huruf hijaiyah dengan senang hati. Itu semua tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai berikut: Peran guru sebagai katalisator atau teladan, data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi

dan wawancara yaitu peran guru sebagai teladan dalam penanaman karakter religius, guru memberikan contoh sebelum membuka kegiatan belajar seperti mengucapkan salam untuk menyapa anak, menjadi teladan saat membaca surah dengan adab yang baik. Selain itu guru memberikan contoh membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, memberi contoh cara berwudhu dengan benar, memberi contoh sholat dhuha dengan berjamaah, mengajarkan huruf hijaiyah secara rutin, guru selalu bersikap sabar dalam menghadapi karakter anak yang berbeda beda dalam proses pembelajaran.

Selain itu hasil wawancara yang peneliti dapat dengan guru kelas Bintang dan kelas Matahari diperoleh peran guru sebagai teladan yaitu guru selalu memberikan teladan agar anak senantiasa mengucapkan salam dan menjawab salam kepada sesama, membaca doa dengan adab yang baik, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berlaku sabar dalam menghadapi perbedaan karakter pada masing-masing anak. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi yang berupa catatan lapangan kegiatan guru dalam melaksanakan perannya sebagai teladan, guru selalu berupaya untuk memberikan contoh kepada anak didiknya sampai anak tersebut terbiasa dalam melakukan kegiatan berkaitan penanaman karakter religius. peran guru sebagai inspirator.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yaitu peran guru sebagai inspirator dalam penanaman karakter religius, guru melakukan kegiatan cerita tentang kisah Rasulullah dan sahabat sahabatnya untuk dijadikan inspirasi peserta didik. Data yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara dapat dilihat peran guru sebagai motivator dalam penanaman karakter religius anak yaitu guru memberikan *reward*, hadiah, dan apresiasi kepada anak. Dalam proses pembelajaran guru memberikan *reward* kepada anak berupa gambar senyum, hadiah, dan kalimat-kalimat pujian yang diucapkan oleh guru seperti anak hebat, anak jempol, anak pintar, anak saleh. Selain itu dari hasil wawancara yang peneliti peroleh berupa peran guru sebagai motivator dalam penanaman karakter religius anak yaitu guru memberikan *reward* dan kalimat-kalimat pujian kepada anak agar anak termotivasi dan bersemangat untuk mau berperilaku baik dan beradab saat berdoa, saat bergaul dengan temannya, dan mau ikut serta menjaga lingkungan kelas anak.

Pembahasan

Guru juga memberi tahu mana yang baik dan mana yang buruk, dan guru selalu memberi kesempatan kepada anak yang belum mau mengikuti pembelajaran dengan

adab yang baik, guru akan mengarahkan anak sampai anak mau mengikuti pembelajaran dengan adab yang baik pada saat anak berdoa, bermain dan belajar bersama temannya maupun keikutsertaan anak dalam menjaga lingkungan. Guru sebagai dinamisator. Fungsi dinamisator pada guru harus memiliki pandangan dan usaha untuk membangun karakter peserta didik. Guru memiliki cara tersendiri untuk membangun karakter pada peserta didik. Guru juga harus menjalin hubungan dinamis dengan seluruh warga sekolah sebagai langkah membentuk karakter peserta didik. Guru memiliki kreativitas tinggi dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Guru memegang peran krusial sebagai evaluator dalam konteks kegiatan pembelajaran di sekolah. Evaluasi bukan hanya sekadar pemberian nilai, melainkan sebuah alat yang sangat penting untuk memahami sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru atau pengajar. Dalam observasi dan wawancara, peneliti menggali lebih dalam mengenai peran guru sebagai evaluator, serta dampak positifnya terhadap kemajuan pendidikan karakter.

Evaluasi dalam pembelajaran mencakup beberapa aspek yang sangat penting dalam membantu guru menilai dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pertama-tama, guru memberikan evaluasi langsung terhadap hasil kerja siswa. Hal ini dapat berupa pemberian nilai, komentar, atau umpan balik yang bersifat konstruktif. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta memberikan arahan untuk perbaikan.

Selain itu, guru juga memiliki peran dalam mengawasi proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Pengawasan ini mencakup pemantauan partisipasi siswa, tingkat pemahaman mereka selama pelajaran, dan interaksi antara siswa dan guru. Dengan demikian, guru dapat mengidentifikasi potensi hambatan atau kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Pengawasan ini tidak hanya berfokus pada akhir pembelajaran, tetapi melibatkan pemahaman menyeluruh terhadap dinamika kelas selama proses pengajaran berlangsung.

Tak hanya itu, guru juga turut mengevaluasi metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan karakter. Evaluasi terhadap metode ini sangat penting untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru perlu reflektif terhadap cara-cara pengajaran yang digunakan, sejauh mana metode tersebut dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Dengan

mengidentifikasi metode yang paling efektif, guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pendidikan karakter.

Dalam konteks pendidikan karakter, evaluasi oleh guru menjadi jembatan yang menghubungkan konsep pendidikan dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru tidak hanya sekedar memberikan penilaian pada hasil akhir, tetapi juga bertanggung jawab atas proses pembentukan karakter peserta didik. Evaluasi ini dapat mencakup aspek perilaku, sikap, dan nilai-nilai moral yang diharapkan terbentuk pada siswa.

Dengan demikian, peran guru sebagai evaluator bukan hanya sebagai pemantau akhir pembelajaran, tetapi melibatkan pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran. Ini merupakan langkah kritis dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter tercapai dengan efektif. Guru perlu memiliki kesadaran yang tinggi terhadap dampak dari metode pembelajaran yang diterapkan dan mampu merespon secara adaptif terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan begitu, evaluasi oleh guru bukan hanya sebagai alat pengukur, melainkan juga sebagai sarana pengembangan yang berkelanjutan dalam konteks pendidikan karakter.

Kedinamisan yang dibangun oleh guru harus bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai katakter peserta didik (Zulkarnain, 2019). Guru sebagai evaluator .Suatu hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran yakni evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu program pendidikan, termasuk keberhasilan siswa dalam mengikuti program (Suprananto 2012). Guru mempunyai peran sebagai orang yang melakukan evaluasi dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Evaluasi dalam pembelajaran memiliki peranan penting agar guru mengetahui sudah sejauh mana peserta didik memahami yang telah disampaikan guru/ pengajar. Data yang peneliti peroleh dalam observasi dan wawancara guru sebagai evaluator adalah guru memberikan evaluasi dalam pembelajaran, guru mengawasi proses pembelajaran hingga akhir, dan juga mengevaluasi metode pembelajaran yang dipakai dalam Pendidikan karakter.